

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi terhadap produser musik independen di Kota Kupang mengenai *Pembuatan Musik Digital Menggunakan Perangkat Lunak FL Studio: Studi Kasus pada Produser Musik Independen di Kota Kupang dalam Memilih Genre Musik*, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang mencakup ringkasan temuan utama, peran *FL Studio* dalam produksi musik, serta pengaruh *genre* terhadap identitas musikal para produser independen.

1. Ringkasan Temuan Utama

Peneliti menemukan sejumlah temuan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian mengenai proses pembuatan musik digital menggunakan *FL Studio* serta pertimbangan produser dalam memilih genre musik. Temuan ini juga menunjukkan adanya pola umum yang relatif sama, meskipun masing-masing produser bergerak dalam genre musik yang berbeda. Kesamaan tersebut terutama terlihat pada cara produser memanfaatkan *FL Studio* sebagai perangkat utama produksi, pertimbangan dalam memilih *genre musik*, serta upaya membangun identitas musikal

melalui karya yang dihasilkan. sekaligus memperlihatkan keunikan identitas masing-masing produser sebagai bagian dari praktik musik independen.

Pertama, terkait proses pembuatan musik digital menggunakan *FL Studio*, peneliti menemukan bahwa seluruh produser yang menjadi subjek penelitian memanfaatkan *Digital Audio Workstation (DAW)* tersebut sebagai pusat utama dalam seluruh tahapan produksi musik digital. Proses produksi secara umum meliputi tahap perumusan ide musikal, penentuan tempo dan suasana (*mood*), pembuatan pola ritme dan *beat*, pengolahan instrumen virtual dan *sampling*, penyusunan struktur lagu, proses *mixing*, hingga *mastering* dan publikasi karya. Pola kerja ini menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan konsep pembuatan musik digital sebagaimana dijelaskan Bernardo & Martins (2014), khususnya mengenai integrasi fungsi komposisi, pengolahan audio, dan distribusi digital dalam satu perangkat lunak.

Meskipun tahapan produksi yang dijalani relatif serupa, peneliti menemukan bahwa setiap produser memiliki pendekatan teknis dan artistik yang berbeda. Perbedaan ini tampak pada pemilihan *plugin*, teknik pengolahan suara, strategi *sound design*, serta pengaturan struktur lagu yang disesuaikan dengan genre yang ditekuni. Hal ini menunjukkan bahwa *FL Studio* tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai medium ekspresi kreatif yang memungkinkan produser mengembangkan gaya produksi yang khas sesuai identitas musikal masing-masing.

Kedua, terkait pemilihan genre musik, peneliti menemukan bahwa keputusan produser dalam memilih genre tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan faktor personal, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta dinamika industri musik digital. Faktor pribadi seperti latar belakang keluarga, pengalaman musikal sejak usia dini, kemampuan vokal, dan preferensi estetika menjadi dasar utama dalam menentukan genre yang digeluti. Dalam konteks ini, genre berfungsi sebagai sarana ekspresi diri dan representasi identitas musikal produser.

Selain faktor personal, peneliti juga menemukan bahwa lingkungan dan tren musik, baik di tingkat lokal maupun global, memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan *genre* produser. Akses yang luas terhadap *platform* digital seperti *YouTube*, *Spotify*, dan *SoundCloud* memungkinkan produser di Kota Kupang untuk mengikuti perkembangan genre internasional seperti *hip-hop*, *EDM*, dan *afro* secara langsung. Paparan terhadap tren global ini tidak hanya memengaruhi selera musik produser, tetapi juga mendorong mereka untuk menyesuaikan karya agar relevan dengan karakter pendengar masa kini, tanpa harus meninggalkan identitas lokal dan personal.

Ketiga, peneliti menemukan bahwa peran *FL Studio* sangat signifikan dalam membentuk dan memperkuat identitas musikal produser independen. Kemudahan penggunaan fitur seperti *piano roll*, *step*

sequencer, *mixer*, serta dukungan berbagai *virtual instrument* dan *plugin* memungkinkan produser untuk mewujudkan ide musikal secara mandiri tanpa ketergantungan pada studio konvensional. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi produser untuk mengembangkan genre yang mereka pilih secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, *FL Studio* tidak hanya menjadi alat produksi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran, eksplorasi, dan pembentukan karakter musikal.

Keempat, peneliti menemukan bahwa meskipun terdapat pola umum yang relatif sama dalam penggunaan *FL Studio* dan tahapan produksi musik digital, setiap produser tetap menunjukkan keunikan identitas musikal. Keunikan ini tercermin dalam gaya aransemen, karakter ritme, pilihan tempo, nuansa suara, serta cara memadukan unsur lokal dan global dalam karya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa musik digital yang dihasilkan tidak bersifat homogen, melainkan mencerminkan latar belakang, pengalaman, dan visi artistik masing-masing produser.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan musik digital menggunakan *FL Studio* pada produser musik independen di Kota Kupang merupakan proses yang bersifat teknis sekaligus artistik. Proses tersebut tidak hanya bertujuan menghasilkan karya musik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan identitas musikal, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta upaya mempertahankan eksistensi dalam ekosistem musik digital. Dengan demikian, penelitian ini

menegaskan bahwa *FL Studio* memiliki peran strategis dalam mendukung kreativitas, kemandirian, dan keberlanjutan produser musik independen dalam memilih dan mengembangkan genre musik mereka.

2. Peran *FL Studio* dalam Meningkatkan Kreativitas Musik Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FL Studio* memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kreativitas produser musik independen di Kupang. *FL Studio* bukan hanya menjadi alat produksi, tetapi juga wadah eksplorasi ide dan inovasi musikal.

Adapun peran penting *FL Studio* yang ditemukan peneliti antara lain:

a) Sebagai *platform* eksplorasi musik yang fleksibel

Fitur seperti *piano roll*, *Step Sequencer*, plugin bawaan, dan kemampuan integrasi dengan VST eksternal memberikan ruang bagi produser untuk menciptakan ide musik dengan cepat dan intuitif.

b) Membantu produser pemula untuk masuk ke dunia produksi musik digital

Antarmuka yang ramah pemula membuat *FL Studio* menjadi DAW yang banyak digunakan sebagai pintu masuk menuju dunia produksi digital.

c) Menjadi alat utama dalam *membentuk genre*

Karena *FL Studio* sangat cocok untuk EDM, hip-hop, trap, dan pop digital, *software* ini turut mempengaruhi kecenderungan *genre* produser independen di Kupang.

d) **Memfasilitasi kreativitas tanpa batas fisik**

Produser tidak lagi bergantung pada studio rekaman besar, karena semua proses dapat dilakukan dari laptop pribadi, bahkan yang memiliki spesifikasi relatif sederhana.

e) **Mendukung *Kolaborasi jarak jauh***

File proyek *FL Studio* mudah dikirim, dibagi, dan dikembangkan bersama, sehingga *Kolaborasi* antarproduser menjadi lebih mudah.

Melalui temuan ini, peneliti menegaskan bahwa *FL Studio* berperan sebagai medium kreatif yang demokratis dan mampu menjembatani produser lokal untuk berkarya secara kompetitif di ranah global.

3. **Pengaruh *Genre* terhadap Identitas Musik Produser Independen**

Pemilihan *genre* memiliki peranan penting dalam membentuk identitas musik bagi produser independen. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan beberapa poin utama:

a) ***Genre* menjadi cerminan ekspresi diri**

Genre musik yang dipilih oleh produser mencerminkan kepribadian, pengalaman, serta referensi musikal mereka. *EDM*, *hip-hop*, ataupun *afro-dance* menjadi identitas utama yang membedakan mereka di dalam rana musik lokal.

b) ***Genre* mempengaruhi teknik produksi**

Tempo, struktur lagu, plugin yang digunakan, serta pendekatan *Sound*

Design berakar pada *genre* pilihan produser. Dengan demikian, *genre* menentukan arah kreatif dan teknis dalam produksi.

c) **Genre berperan sebagai strategi positioning di industri**

Dalam konteks musik independen di Kupang, *genre* tertentu memiliki basis pendengar yang kuat, misalnya *EDM* untuk komunitas dance, dan *hip-hop* untuk komunitas kreatif lainnya. Hal ini mempengaruhi arah produksi masing-masing produser.

d) **Genre menjadi penanda identitas di komunitas musik lokal**

Bagi produser independen, *genre* berfungsi sebagai “*label identitas*” sehingga mereka dikenal oleh komunitas dan penikmat musik. Hal ini penting untuk membangun reputasi dan jaringan karier.

Dengan demikian, peneliti menegaskan bahwa *genre* bukanlah sekadar preferensi musikal, tetapi menjadi fondasi utama terbentuknya identitas kreatif produser independen di Kota Kupang.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis, dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pelaku musik digital, dan dunia pendidikan seni.

1. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a) **Melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak** agar gambaran perkembangan produser musik digital di Kupang semakin komprehensif.

- b) **Menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*)** untuk menggali data kuantitatif mengenai perkembangan pasar, pendengar, atau tren *genre*.
- c) **Meneliti faktor sosial-budaya** yang mempengaruhi perkembangan produser digital di NTT, termasuk peran komunitas kreatif, *event* lokal, dan distribusi digital.
- d) **Mengembangkan penelitian mengenai dampak ekonomi musik digital**, seperti monetisasi, *royalti*, dan peluang kerja produser independen.
- e) **Mengkaji perbandingan antar-DAW (*FL Studio, Ableton, Logic Pro*)** agar penelitian memiliki perspektif teknis yang lebih luas.

2. Saran untuk Pelaku Musik Digital

- a) **Terus meningkatkan keterampilan teknis**, terutama dalam *mixing*, *mastering*, dan *Sound Design* agar kualitas produksi semakin kompetitif.
- b) **Aktif dalam komunitas musik lokal maupun nasional**, karena *Kolaborasi* terbukti mempercepat perkembangan kreativitas.
- c) **Memanfaatkan platform digital** seperti *Spotify*, *YouTube*, *SoundCloud*, *TikTok*, dan *Instagram* untuk promosi karya dan personal branding.
- d) **Mengikuti tren global namun tetap mempertahankan ciri khas lokal**, sehingga karya memiliki nilai unik di tengah persaingan digital.

- e) **Mengembangkan pemahaman tentang manajemen karya dan distribusi digital**, agar produksi musik juga memberi manfaat ekonomi.

3. Saran untuk Dunia Pendidikan Seni/Musik

- a) **Mengintegrasikan pembelajaran produksi musik digital ke dalam kurikulum**, terutama materi tentang *DAW*, *mixing–mastering*, dan teori produksi modern.
- b) **Menyediakan fasilitas laboratorium produksi musik** yang memungkinkan mahasiswa belajar menggunakan *software* seperti *FL Studio*.
- c) **Mendorong pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*)** di mana mahasiswa harus menghasilkan karya musik digital sebagai hasil akhir pembelajaran.
- d) **Mengadakan *workshop* rutin** dengan melibatkan produser lokal agar terjadi transfer pengetahuan antara akademisi dan praktisi.
- e) **Menanamkan literasi digital dan industri musik modern**, termasuk strategi distribusi dan pemasaran musik.